BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada tahun 2006 WIN (*Woman's International Network*) AMARC mengadakan survei di radio di Asia pasifik yang meliputi Indonesia, Nepal, Fiji, Malaysia, dan Afghanistan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut prosentase pengelola radio sebanyak 55% laki-laki dan 45% perempuan. Adapun yang menjadi pemimpin sebanyak 72% adalah laki-laki dan 28% perempuan. Peran perempuan dalam radio paling besar di bidang administrasi (46%), produksi (45%), dan teknik (30%). Sementara itu jika dilihat berdasarkan program, maka dari 25 radio ada sekitar 25 jam program khusus perempuan setiap minggunya. Survei ini menunjukkan betapa masih minimnya keterlibatan perempuan dalam pengelolaan radio. Demikian pula dengan konten yang dikemas dalam program masih sangat minim yang mengangkat isu-isu perempuan (Masduki dan Ninik, 2010 : 8-10).

Mengapa keterlibatan perempuan dalam radio menjadi sangat krusial untuk diperjuangkan?. Masih berdasarkan hasil penelitian survei WIN AMARC menunjukkan bahwa dampak keterlibatan perempuan dalam radio antara lain: perempuan memiliki wadah untuk menyalurkan persoalan keseharian mereka dan memperoleh tanggapan dari pihak luar. Selain itu, perempuan memperoleh pengetahuan atas hak-hak dan kewajibannya. Peran mereka di dalam radio juga semakin besar, sehingga mampu mempengaruhi

keputusan-keputusan yang terkait dengan kepentingan perempuan dan keluarganya seperti masalah kesehatan reproduksi, kesehatan anak, pendidikan, air bersih, dan lain-lain. Pada titik ini, media radio bisa menjadi salah satu sarana bagi perempuan untuk turut serta menyejahterakan masyarakatnya. Apalagi di Indonesia yang hampir separuh dari penduduknya adalah perempuan, maka suara perempuan menjadi penting dalam perencanaan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan publik. Mempertimbangkan suara perempuan berarti membawa sekaligus kepentingan anak sebagai generasi mendatang, dan juga orang tua.

Peran perempuan sangat dibutuhkan diberbagai aspek kehidupan begitupula perannya terhadap media dan kegiatan dakwah. Seperti yang telah dikatakan diatas media radio bisa menjadi salah satu sarana bagi perempuan untuk turut berperan serta menyejahterakan masyarakat. Salah satunya yaitu ikut berperan serta dalam pengelolaan program siaran Islam di radio. Seiring perkembangan jaman, semakin pesat perkembangan media massa di Indonesia, seharusnya semakin tinggi pula tingkat keterlibatan perempuan dalam pengelolaan di radio. Namun hal tersebut cenderung kurang diperhatikan.

Keterkaitan antara peran serta perempuan dan pengelolaan program dakwah (baik saat *on air* maupun *off air*) terletak bukan hanya pada bagaimana perempuan menyampaikan dakwah, tapi bagaimana perempuan menjadi bagian dari kegiatan penyampaian program siaran Islam dengan

peran-peran yang perempuan tersebut lakukan. Hal ini menjadi sumber permasalahan dalam penelitian yang akan peneliti kaji.

Media massa mampu menjadi wadah bagi perempuan untuk mengaspirasikan suaranya, media massa juga sangat banyak memberikan kontribusi dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan masyarakat. Masyarakat saat ini sensitif terhadap informasi, bahkan informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok selain kebutuhan sandang, pangan dan papan. Semakin banyak orang berhubungan dengan informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan bagi dirinya. Di dalam proses komunikasi sosial, manfaat lain radio sebagai media massa adalah memiliki kemampuan untuk menyatukan penduduk di sebuah wilayah, ini terasa di daerah-daerah terpencil yang sarana komunikasi dan transportasinya terbatas (Olii, 2006: 11).

Sejarah telah menunjukkan besarnya peran radio dalam perjuangan kemerdekaan kita. Dari radio seluruh rakyat mengetahui bahwa Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya, melalui radio rakyat mengerti apa yang harus diperbuat, rakyat mengalami dan ikut menghayati pengalaman orang lain sehingga melalui radio dapat terbina rasa kesatuan yang kuat (Miarso, 1984 : 112). Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian informasi dan juga suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya pentransmisi informasi serta pembentukan opini dan sikap.

Bentuk teknologi sebagai alat penyampaian informasi diantaranya adalah radio, televisi, telepon, majalah dan lain-lain. Sarana informasi yang mampu menjangkau masyarakat luas diantaranya adalah radio. Oleh karena itu, radio dianggap efektif dalam penyampaian informasi pada masyarakat, termasuk penyampaian nilai-nilai keagamaan, sebab radio merupakan alat informasi yang paling banyak dimiliki masyarakat dengan harga yang bisa dijangkau pula. Karena radio mempunyai daya persuasi yang khusus bagi masyarakat pendengar, kapan dan di mana saja (Morissan, 2005: 9).

Ketepatan dalam penyampaian melalui radio inilah yang lebih memudahkan daya tarik masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh subyek dakwah melalui radio tersebut. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi ini secara tidak langsung menuntut juru dakwah (da'i) untuk memanfaatkan peluang yang ada, sehingga kegiatan dakwah dapat efektif dan efisien.

Di beberapa instansi pengelolaan radio baik yang berbasis religi maupun umum selalu terdapat pembagian program-program tertentu yang telah ditetapkan. Salah satunya yang akan penulis bahas yaitu program siaran Islam di salah satu instansi radio yang berbasis umum, Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. RRI Semarang merupakan instansi radio terbesar di Kota Semarang. Di dalamnya memuat program-program yang telah dipetakan sesuai dengan genre masing-masing. Dewasa ini, RRI mempunyai 52 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke luar negeri dalam 10 bahasa (Morissan, 2005:7).

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus ke posisi pegawai perempuan dalam pengelolaan program siaran Islam di RRI Semarang yang terdapat di Pro1, dimana nantinya akan dikaitkan dengan pengelolaan manajemen program di dalamnya, yang dilakukan oleh karyawan/pegawai perempuan Pro1 RRI Semarang. Peran serta perempuan di Pro1 RRI Semarang dirasa masih mengisyaratkan adanya pembedaan kualifikasi kerja khususnya dalam pengambilan kebijakan. Karena statusnya sebagai perempuan, maka di setiap pembagian tugas yang menjadi pertimbangan bukan hanya permasalahan tentang keikutsertaan di instansi tapi juga perlu mempertimbangkan tugas-tugas lain yang sedang menunggunya di rumah. Adanya pemikiran seperti itu mengakibatkan posisi perempuan harus sedikit tersisihkan di setiap pengambilan keputusan dan pengelolaan program-program siaran, termasuk Program siaran Islam.

Program siaran Islam maksudnya program-program yang didalamnya memuat tentang nilai-nilai kehidupan, *history* kajian, serta hal-hal yang dipandang dari perspektif Islam. Siaran Islam sendiri tentu mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya, Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengajak ke jalan Allah wajib hukumnya. Keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek dan pelestarian perkembangan Islam di masa mendatang, sebab maju dan mundurnya agama terletak di tangan penganut-penganut-Nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan meneliti lebih dalam lagi tentang posisi pegawai perempuan di dalam media radio, dan menyusunnya dalam sebuah judul skripsi yang berjudul: **PERAN SERTA PEGAWAI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PROGRAM SIARAN ISLAM DI RRI SEMARANG.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran serta pegawai perempuan dalam pengelolaan program-program siaran Islam di Pro1 RRI Semarang?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta pegawai perempuan dalam pengelolaan program-program siaran Islam di Pro1 RRI Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan Ilmu Dakwah atau yang berkaitan, khususnya dibidang penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Secara praktis bermanfaat sebagai bahan informasi yang berguna bagi pengelola radio RRI Semarang khususnya anggota perempuan. Memberi kontribusi positif bagi RRI Semarang dalam hal pengikutsertaan pegawai perempuan dalam pengelolaan siaran Islam.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

1.4.1 Ani Prananta (2005), dalam penelitian berupa skripsi yang berjudul “Peranan Anggota Legislative Perempuan dalam Pengawasan Implementasi Perda no. 6 tahun 2004 tentang Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak (Studi Kasus Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatra Utara)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia, terutama pada kaum perempuan dan anak-anak. Banyaknya tindak ketidakadilan yang terjadi dalam pencitraan hak asasi manusia mengakibatkan timbulnya sikap intimidasi, stereotip, dan kriminalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis sebagai prosedur pemecah masalah yang diteliti, dengan menggunakan objek/keadaan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tepat sebagaimana adanya. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kaum perempuan memiliki dan dapat menggunakan hak politiknya untuk memperbaiki kondisi masyarakat melalui keterlibatan secara langsung (sebagai anggota parlemen) maupun secara tidak langsung

(dengan menggunakan hak pilih) dalam proses pembuatan undang-undang.

- 1.4.2 Studi Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan oleh Victorianus Aries Siswanto pada tahun 2009. Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian survei, pengambilan kesimpulan dilakukan melalui analisa kuesioner yang didapat dari responden. Fokus dari penelitian ini yaitu peran serta perempuan dalam usaha kecil menengah dengan menggunakan teknologi informasi. Penelitian ini mempunyai paradigma bahwa secara umum masih sedikit masyarakat yang menyadari bahwa perempuan menghadapi masalah yang spesifik gender, yaitu persoalan yang muncul karena seorang atau kelompok orang adalah perempuan. Tidak saja dikalangan laki-laki, tapi perempuan sendiri memandang tidak perlu persoalan perempuan harus dibahas dan diperhatikan secara khusus.
- 1.4.3 Peran Perempuan dalam Novel Indonesia tahun 1999-2000. Else Liliani dan Esti Swatika Sari selaku peneliti, mempunyai paradigma bahwa tokoh-tokoh perempuan mengalami beberapa permasalahan terkait dengan peran mereka di bidang publik dan domestik. Persoalan tersebut berkaitan dengan persoalan psikologis, kebangsaan, konstruksi gender, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), politik, serta ketergantungan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan

memanfaatkan pustaka sebagai objek kajiannya. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis peran, problematika, serta sikap perempuan dalam mengatasi problematika yang muncul terkait perannya dalam masyarakat. Setelah data-data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian itu ditemukan, data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan melakukan pemaknaan terhadapnya. Pengkajian peran perempuan yang terefleksi dalam novel-novel Indonesia tahun 1999-2000, peneliti menggunakan kurang lebih menggunakan 20 novel karya puncak yang dipilih sebagai sumber data.

Dari ke tiga tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan persamaan yang juga menjadi inti dari penelitian ini yaitu penelitian-penelitian tersebut juga mengangkat tema tentang “peran perempuan” dalam kehidupan sosial dan media. Sehingga peneliti menganggap bahwa kajian pustaka tersebut relevan dengan judul skripsi yang penulis teliti. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain media yang digunakan dalam proses penelitian, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian.

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Jenis dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat dipakai dalam penelitian fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan pergerakan (Strauss dan Corbin, 1997:11).

Dalam penelitian ini digunakan spesifikasi deskriptif analitis. Deskriptif menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman yang dikutip oleh Tjejep R. Rohidi menjelaskan bahwa langkah analisa dalam penelitian deskriptif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rohidi, 2002 : 16-22).

Alur analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada program siaran Islam di Pro1 RRI Semarang.

1.5.2 Definisi Konseptual

Penelitian ini difokuskan pada peran serta anggota perempuan dalam pengelolaan kebijakan siaran Islam di Pro1 RRI Semarang. Dari peran serta tersebut, akan diketahui bagaimana posisi pegawai perempuan nantinya. Dalam setiap penelitian terdapat variabel dependen dan variabel independen yang menjadi fokus dalam

penelitian. Peran definisi konseptual adalah memberikan abstraksi dari variabel-variabel tersebut sebagai langkah untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman.

a. Peran Serta Perempuan

Peran serta mengandung pengertian turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, atau juga diartikan sebagai keikutsertaan dalam kegiatan. Dalam perkembangannya lahir konsep “Wanita dalam Pembangunan” yang sering disebut “*Women in Development*” atau WID, dengan agenda utamanya melibatkan perempuan dalam setiap aspek kehidupan terutama pembangunan (Suprpto,1993 : 6).

Peran serta perempuan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada perempuan. Peran menekankan pada apa yang harus dilakukan perempuan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri dan harapan orang lain. Perempuan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang komunikator yang baik. Demikian pula, dengan kemampuannya untuk menyesuaikan tindakannya dengan situasi akan menjadi pendorong penting bagi munculnya keputusan-keputusan yang tepat dan bijaksana (Muniarti, 2004 : 54).

b. Kebijakan pengelolaan siaran

Hal yang paling mendasar dalam melakukan sebuah kebijakan adalah perencanaan dan penataan.

1) Perencanaan

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun. Bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program serta menentukan waktu atau jam penayangan program siaran (Morissan, 2005: 113).

2) Penataan

Penataan adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Dalam hal ini pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang paling optimal (Morissan, 2005: 116).

c. Siaran Islam

Siaran Islam di radio lebih menekankan pada penyebaran nilai-nilai religius secara tersirat, yang sarat dengan pendekatan humanisme, kemanusiaan secara universal, perdamaian, persaudaraan, termasuk penanaman nilai-nilai plural yang menjadi ciri sosial masyarakat Indonesia (Errol, 2006 : 236).

d. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui tahun 1909 (Morisssan, 2005:2).

Fungsi dari radio adalah menyiarkan program secara baik berupa informasi atau hiburan. Khalayak mendengarkan program-program acara radio tersebut, karena khalayak membutuhkan hiburan, informasi, mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi di bumi kita ini (Effendi, 1986:82).

Radio dapat membidik sasaran yang tepat bagi pendengar tertentu dengan mengadakan program khususnya. Radio dapat memberikan berbagai macam bentuk “suara” seperti halnya orang-orang di jalan, bincang-bincang dan sebagainya.

1.5.3 Sumber Data dan Fokus Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan penyiaran program siaran Islam di Pro1 RRI Semarang, kepala seksi Pro1 RRI Semarang, dan semua pegawai yang terlibat dalam produksi siaran Islam di Pro1 RRI Semarang. Sedangkan data tambahan berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Pro1 RRI Semarang maupun dokumen lainnya.

b. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk peran serta pegawai perempuan dalam kebijakan pengelolaan program siaran Islam di RRI Semarang.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010: 267).

Peneliti melakukan kunjungan langsung ke studio RRI Semarang, untuk itu metode yang digunakan adalah observasi non partisipan. Oleh karena itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang mendetail dan peneliti berada di lokasi penelitian tanpa mengganggu proses yang terjadi atau sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara melakukan *face to face interview* dengan partisipan, dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (Cresweel, 2010: 267).

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan, programmer radio Pro1 RRI Semarang berkenaan dengan penyiaran program-

program siaran agama Islam sebagai media informasi, serta pegawai/karyawan perempuan maupun laki-laki Pro1 RRI Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231).

Peneliti akan melakukan dokumentasi yang terkait yaitu jadwal program siaran Islam di Pro1, jadwal siar pegawai perempuan maupun laki-laki Pro 1, dan daftar jumlah pegawai Pro 1 RRI Semarang.

1.5.5 Teknik analisis data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis gender dan dengan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, juga faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Ada 5 langkah yang harus dilakukan dalam teknik ini yaitu (**Error! Hyperlink reference not valid.**) :

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peran serta perempuan dalam kebijakan pengelolaan siaran Islam di Pro1 RRI Semarang.
- b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman peran serta perempuan dalam kebijakan pengelolaan siaran Islam di Pro 1 RRI Semarang

- c. Mengidentifikasi kunci keterhubungan internal dan eksternal masalah peran serta perempuan dalam kebijakan pengelolaan siaran Islam di Pro 1 RRI Semarang.

Dalam kasus peran serta pegawai perempuan dalam pengelolaan kebijakan program siaran Islam di RRI Semarang, kelemahan dalam partisipasi tentunya akan menjadi ancaman bagi pegawai perempuan. Sedangkan kekuatan hanya bersifat sementara jika menggunakan peluang yang ada.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB I** : Pendahuluan; Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka; teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Berisi teori peran perempuan dalam masyarakat dan pembangunan, hasil penelitian maupun pendapat para ahli, dan teori penyampaian dakwah melalui radio.
- BAB III** : Deskripsi tentang RRI, Pro1 Semarang, bentuk peran serta pegawai perempuan Pro1 RRI Semarang dalam program siaran Islam.
- BAB IV** : Analisis gender dan dengan teknik analisis SWOT Peran Serta Pegawai Perempuan RRI Semarang.
- BAB V** : Penutup; Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.